

PEMANFAATAN LITERASI CERIA UNTUK PENGUATAN LITERASI SISWA

Febrianti Zahrani¹, Heni Andriani², Eka Hardiyanti³, M. Faisal⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Mataram

¹febriantizahrani0205@gmail.com, ² heni65913@gmail.com

³hardiyantiieka832@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Happy Literacy Program in elementary school learning and analyze its impact on strengthening students' literacy skills. The research was conducted at SDN 24 Cakranegara using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Happy Literacy Program was implemented through several stages, namely ice breaking activities, independent reading and read aloud activities, literacy games, storytelling activities, as well as reflection and reward sessions. The program had a positive impact on improving reading skills, reading comprehension, reading interest, and students' self-confidence. However, several obstacles were still found, such as differences in students' literacy abilities, low self-confidence, limited learning media, and limited implementation time. Therefore, improvement efforts are needed through differentiated learning, the development of learning media, effective time management, and stronger collaboration with parents. Thus, the Happy Literacy Program can become an effective learning innovation in strengthening elementary school students' literacy skills.

Keywords: *Happy literacy, literacy skills, elementary school, innovative learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program Literasi Ceria dalam pembelajaran di sekolah dasar serta menganalisis dampaknya terhadap penguatan kemampuan literasi siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 24 Cakranegara menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Literasi Ceria dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu ice breaking, membaca mandiri dan read aloud, permainan literasi, kegiatan bercerita kembali, serta pemberian refleksi dan reward. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, pemahaman isi bacaan, minat baca, serta kepercayaan diri siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan literasi siswa, rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan media pembelajaran, dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan pembelajaran diferensiasi, pengembangan media pembelajaran, pengelolaan waktu yang efektif, dan peningkatan kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, Program Literasi Ceria dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif dalam memperkuat kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi ceria, kemampuan literasi, sekolah dasar, pembelajaran inovatif

A. Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan dasar yang esensial dalam pendidikan abad ke-21, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pengembangan kemampuan belajar siswa (Yani et al., 2025). Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara kritis dan reflektif (Ekadiansyah, 2020). Penguasaan literasi berperan penting dalam menunjang keberhasilan akademik siswa karena hampir seluruh proses pembelajaran bergantung pada kemampuan memahami teks. Selain itu, literasi menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Fidyastuti et al., 2025). Kemampuan literasi mendorong terbentuknya individu yang mampu belajar sepanjang hayat. Siswa juga diharapkan menjadi lebih adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, literasi memiliki peran strategis dalam membentuk partisipasi aktif dalam kehidupan sosial.

Permasalahan literasi pada siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Berbagai fenomena menunjukkan bahwa minat baca siswa relatif rendah, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Sulistyowati et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada kemampuan memahami teks yang masih terbatas. Banyak siswa mengalami kesulitan

dalam menemukan ide pokok dan menafsirkan makna bacaan. Selain itu, siswa juga kesulitan menghubungkan informasi dengan konteks yang lebih luas (Shibyan, 2024). Rendahnya kemampuan literasi ini turut memengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam konteks lokal seperti Nusa Tenggara Barat, keterbatasan bahan bacaan dan lingkungan literasi semakin memperkuat masalah tersebut (Dira Novi Santari et al., 2025).

Rendahnya kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton (Hijjayati et al., 2022). Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Selain itu, ketersediaan media literasi yang menyenangkan masih terbatas. Aktivitas membaca dan menulis belum menjadi pengalaman yang menarik bagi siswa (Rasyid Munthe et al., 2024). Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan interaktif juga memperkuat masalah ini. Di sisi lain, lingkungan belajar yang belum mendukung budaya literasi turut memengaruhi rendahnya kemampuan literasi siswa.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan inovatif seperti literasi ceria. Literasi ceria merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan, interaktif,

kontekstual, dan kreatif (Joko Purwanto et al., 2025). Pendekatan ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Implementasinya dapat dilakukan melalui membaca sambil bermain dan kegiatan storytelling (Prabowo & Pramudita, 2025). Selain itu, penggunaan media visual dan aktivitas berbasis proyek juga dapat mendukung literasi ceria. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga menumbuhkan minat belajar. Dibandingkan metode konvensional, literasi ceria lebih efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Penelitian tentang pemanfaatan literasi ceria di sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan (Johanes Jufrianus Lau et al., 2025). Hal ini disebabkan masih adanya kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang berfokus pada metode konvensional. Kajian tentang literasi ceria masih relatif terbatas, baik dari segi implementasi maupun dampaknya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam mengkaji pendekatan yang lebih inovatif. Literasi ceria berpotensi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan (Hasanah et al., 2025). Hasilnya dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan literasi ceria dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis pengaruhnya terhadap penguatan kemampuan literasi siswa. Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan proses implementasi literasi ceria secara komprehensif. Hasil yang dicapai dalam peningkatan minat dan keterampilan literasi juga menjadi fokus kajian. Temuan penelitian diharapkan memberikan rekomendasi bagi praktik pendidikan. Rekomendasi tersebut berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program literasi ceria di sekolah dasar, dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi siswa. Selain itu, penelitian ini menganalisis dampak program terhadap minat baca dan kemampuan memahami teks. Penelitian dilaksanakan di SDN 24 Cakranegara, Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggambarkan implementasi literasi ceria, termasuk jenis kegiatan dan strategi yang digunakan, serta partisipasi siswa.

Penelitian ini juga mencatat tanggapan siswa terhadap program tersebut, dengan harapan dapat memperbaiki praktik pembelajaran literasi di sekolah dasar. Untuk mendukung teori, dilakukan pencarian literatur yang relevan dari berbagai sumber.

Penetapan kriteria inklusi dan eksklusif dilakukan dengan sistematis untuk menjamin mutu sumber literatur. Kriteria inklusi mencakup sumber yang relevan dengan tema literasi di sekolah dasar, dari publikasi ilmiah terdaftar, dan memiliki kredibilitas akademik. Literatur yang tidak relevan, tidak memiliki sumber jelas, atau non-ilmiah termasuk dalam kategori eksklusif. Proses seleksi data melibatkan evaluasi kecocokan sumber dengan tema, diikuti dengan pengumpulan dan pengkategorian data. Data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 24 Cakranegara, lalu dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sah dan sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Implementasi Program Literasi Ceria

Program Literasi Ceria (LINCER) yang diadakan di SDN 24 Cakranegara dilaksanakan melalui

serangkaian langkah pembelajaran yang terstruktur dan berfokus pada partisipasi aktif siswa. Kegiatan dimulai dengan sesi pembuka berupa permainan ringan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta meningkatkan kesiapan siswa mengikuti proses belajar. Setelah itu, bagian utama dilakukan dengan membaca secara mandiri dan membacakan oleh guru. Dalam tahap ini, siswa membaca buku cerita, mengenali kosakata baru, serta memahami isi materi yang dibahas dengan bimbingan dari guru.



Gambar 1. Siswa membaca Buku Cerita

Kegiatan kemudian diteruskan dengan permainan literasi seperti permainan kartu kata dan tebak gambar, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman kosakata siswa dalam konteks.



Gambar 2. Permainan Kartu Kata

Di samping itu, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan serta menggambar yang sesuai dengan teks yang telah mereka baca.



Gambar 3. Siswa bercerita di depan

Pada akhir kegiatan, guru melakukan refleksi dan memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah kecil sebagai bentuk penguatan positif atas partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. Pemberian Reward

2. Pembahasan

Implementasi Program Literasi CERIA menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang dirancang secara menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan. Penggunaan teknik ice breaking terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Di samping itu, aktivitas membaca, permainan literasi, dan kegiatan bercerita kembali memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, sehingga siswa tidak hanya belajar membaca secara mekanis, tetapi juga memahami isi teks, memperluas kosakata, dan mengasah kemampuan komunikasi. Hasil ini sejalan dengan pendapat Aritonang et al. (2021) yang menyebutkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan dengan cara yang

menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

3. Dampak Program Literasi Ceria

Pelaksanaan Program Literasi Ceria memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca, baik dari segi kelancaran membaca maupun kemampuan memahami isi teks. Siswa mulai mampu mengenali kata dengan lebih baik, memahami makna kalimat, serta menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu, program ini juga berdampak pada meningkatnya minat baca siswa yang terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca dan meningkatnya keinginan siswa untuk membaca buku secara mandiri di dalam maupun di luar kelas. Program ini juga berpengaruh terhadap perkembangan aspek afektif siswa, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri ketika berbicara di depan kelas dan menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung.

Dampak positif ini menunjukkan bahwa Program Literasi

Ceria tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan membaca siswa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, komunikasi, dan sosial siswa. Meningkatnya minat baca menunjukkan bahwa metode pembelajaran literasi yang inovatif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam melakukan kegiatan membaca. Selain itu, meningkatnya rasa percaya diri siswa menunjukkan bahwa aktivitas literasi bisa menjadi wadah untuk mengasah keterampilan sosial dan emosional siswa. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kreatif dan interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memperkuat keterampilan literasi secara komprehensif.

4. Kendala Program Literasi Ceria

Dalam pelaksanaan Program Literasi Ceria, terdapat sejumlah tantangan yang memengaruhi sejauh mana kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kemampuan literasi di antara para siswa. Beberapa siswa dapat mengikuti kegiatan dengan cepat,

sementara siswa lainnya memerlukan bimbingan yang lebih intens, terutama dalam hal membaca dan memahami teks. Selain itu, rasa percaya diri yang rendah pada beberapa siswa membuat mereka cenderung tidak aktif dan kurang berani untuk membaca dengan keras atau menceritakan di depan kelas. Keterbatasan alat bantu pembelajaran, seperti jumlah buku cerita dan bahan baca yang bervariasi, juga menjadi penghalang dalam pelaksanaan program tersebut. Di samping itu, waktu belajar yang terbatas juga memengaruhi pelaksanaan seluruh tahapan kegiatan literasi ceria yang telah disusun oleh guru.

Beragam tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan fasilitas, keadaan siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif. Variasi dalam kemampuan siswa menuntut guru untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang lebih adaptif agar semua siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan secara efektif. Selain itu, kekurangan dalam media

pengajaran dan waktu pelaksanaan mengindikasikan perlunya dukungan fasilitas serta manajemen pembelajaran yang lebih efisien. Hasil ini sesuai dengan pandangan Nasution (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi dipengaruhi oleh adanya sumber belajar yang cukup dan dukungan lingkungan belajar yang baik.

5. Perbaikan Program Literasi Ceria

Berdasarkan temuan dari penelitian, terdapat beberapa tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas Program Literasi Ceria. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing. Selain itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang lebih beragam dan menarik, seperti penambahan buku cerita, alat bantu visual, serta pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan literasi. Guru juga harus mengatur waktu pembelajaran dengan lebih baik agar semua fase kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan untuk

mendukung kebiasaan literasi siswa di rumah.

Upaya perbaikan itu sangat diperlukan agar Program Literasi Ceria dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Penerapan cara belajar yang berbeda-beda bisa membantu guru menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang tepat dengan kebutuhan mereka. Pengembangan alat bantu belajar yang menarik juga dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam aktivitas literasi. Selain itu, partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah menjadi elemen penting untuk menciptakan kesinambungan antara proses belajar di sekolah dan di rumah. Oleh karena itu, Program Literasi Ceria diharapkan bisa menjadi inovasi dalam pembelajaran yang efisien untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat dasar secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Program Literasi Ceria di SDN 24 Cakranegara dilaksanakan dengan metode yang teratur dan menyenangkan, seperti ice breaking, membaca mandiri, membaca keras,

permainan literasi, dan menceritakan kembali. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dan keterampilan literasi, termasuk kemampuan membaca, pemahaman bacaan, minat membaca, dan rasa percaya diri.

Namun, tantangan seperti perbedaan kemampuan literasi, rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan materi, dan waktu pelaksanaan yang terbatas masih ada. Diperlukan usaha untuk mengembangkan program dengan pembelajaran diferensiasi, menciptakan media pembelajaran beragam, mengelola waktu, dan meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Putu, N., & Tirta, D. (2021). *Peningkatan kemampuan literasi anak SD. Pedalitra 1*, 297–309.
- Dira Novi Santari, D. N., Fikri, L. M. A., Sulastri, M., Dini, A. S., Pratiwi, P. A., & K. A. (2025). *Peran kepala desa dalam meningkatkan literasi masyarakat. 1(2)*.
- Ekadiansyah, E. (2020). *Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. 1(1)*, 23–33.
- Fidyastuti, F., Marcha, A., Bhuana, T.,

- Intan, R., & Nugraheni, L. (2025). *Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar: Tantangan dan penanganannya I*. 200–212.
- Hasanah, D. N., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (n.d.). *Peran guru dalam literasi sekolah dasar negeri Kalisari*. 0738(2), 442–448.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). *Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit*.
- Lau, J. J., Gaina, F., Bolang, N., F., N., Alunat, S. C. M., Mas'ud, F., & D. (2025). *Pengaruh literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar*. 10.
- Nasution, N. (2024). *Evaluasi berkelanjutan dan program sudut baca kelas*. 01(02), 84–91.
- Purwanto, J., Faizah, U., Nurrahmad, E., D., A. M., & Azizah, A. (2025). *Penguatan literasi siswa melalui pendekatan inovatif*.
- Prabowo, F. R., & Pramudita, E. S. (2025). *Penerapan pendekatan quantum learning dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini*. 1(April), 40–53.
- Rahayu, T., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2025). *Evaluasi dampak program literasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar*. 6(3), 182–191. <https://doi.org/10.30596/jppp.v6i3.27126>
- Rasyid Munthe, I., Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). *Peningkatan literasi membaca melalui kolaborasi guru, orang tua, dan siswa di SD TPI Janji Rantauprapat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6), 5–14. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.848>
- Sulistiyowati, A., Ekawati, G. F., Ferdian, L. E., & Jannah, M. (2025). *Eksplorasi rendahnya minat baca anak sekolah dasar dan upaya berbasis sekolah*. 3(4), 4982–4987.
- Tlangoh, S., & Pamekasan, P. (2024). *Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqus*. *Jurnal Consilium (Education and Counseling Journal)*, 329–343.
- Yani, A. (2025). *Optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. 11, 493–501.